

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Penyuluh agama adalah individu yang memiliki pengetahuan yang mendalam tentang ajaran agama tertentu dan bertugas untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan dalam upaya untuk membantu masyarakat menghadapi dan menyelesaikan berbagai masalah sosial dan moral. Anggota pegawai kementerian yang ditunjuk sebagai "Penasihat Agama" memberikan nasihat dan nasihat mengenai masalah iman. pendidik agama mempunyai peran penting dalam membantu anggota kelompok agama dalam pertumbuhan spiritual, intelektual, dan moral mereka agar semakin dekat dengan Tuhan. Pejabat yang berwenang mempercayakan Penyuluh Keagamaan dengan penuh tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 648 Tahun 2020 yang mengatur tentang Pengangkatan Pegawai Negeri Sipil pada Jabatan Fungsional Penyuluh Keagamaan Melalui Penyesuaian.

Penyuluh keagamaan juga berperan sebagai pemimpin masyarakat dan imam melalui interaksi terus-menerus dengan banyak lapisan masyarakat. Penyuluh agama terutama berperan sebagai pembimbing, teladan, dan wakil negara dalam urusan agama. Selain itu, para Penyuluh Agama mempunyai tanggung jawab untuk mendorong toleransi beragama agar santri dapat mengamalkan keyakinannya secara seimbang dan efektif.

Untuk membangun masyarakat yang lebih damai dan menerima, Penyuluh Agama sering menyebut "tri kerukunan hidup" dalam kehidupan beragama. Setiap orang dalam komunitas yang beragam memiliki tujuan yang sama yaitu terciptanya masyarakat yang damai. Peran penyuluh agama yang termasuk dalam lingkup profesi fungsional Kementerian Agama serupa dengan peran khatib; Namun, alih-alih berfokus pada

lingkungan komunitas tertentu, para penyuluh agama bebas membagikan pengetahuan agamanya kepada seluruh komunitas. Seorang penyuluh agama, atau da'I, dianggap sebagai manusia terbaik yang diutus karena pentingnya upaya dakwah. Kementerian Agama memandang Penyuluh Keagamaan merupakan garda depan dalam mensosialisasikan ajaran agama Islam dalam menghadapi transformasi sosial masyarakat Indonesia yang pesat.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kehidupan masyarakat di berbagai bidang, termasuk agama dan pembangunan, serta dalam membangun nilai-nilai mental, moral, dan ketaatan. Sebagai aparatur pemerintah, penyuluh mempunyai peranan penting dalam menguatkan masyarakat dan diri sendiri. Dengan kata lain, nasihat dan konseling masyarakat yang efektif merupakan ukuran keberhasilan pengelolaan diri. Sektor utama penyuluhan umat Islam, konselor agama Islam, mempunyai tanggung jawab dan kewajiban yang besar dan komprehensif, dan kesulitan yang mereka hadapi menjadi semakin rumit. Penyuluh Agama Islam mempunyai tanggung jawab tiga kali lipat, tidak hanya menyebarkan pengetahuan tetapi juga menginspirasi siswanya untuk mencari dan mengikuti jalan Islam (dakwah).

Dari pengalamannya menjabat, para penyuluh agama telah mengasah teknik komunikasi yang efektif dengan pengajar lain, transparansi, keuletan, cinta sesama, dan kerja sama tim. Kemudian, agar dapat diterima oleh masyarakat disekitarnya, pendidik agama perlu memiliki kepribadian yang kharismatik. Pendidik agama harus memiliki kecerdasan, ketangkasan mental, dan kepekaan terhadap kebutuhan peserta didiknya. Agar dapat memahami keinginan ekstensi. Selain itu, para Penyuluh agama harus menjadi individu yang berkembang sepenuhnya dan memiliki selera belajar yang sehat, khususnya

materi yang dapat langsung diterapkan pada pekerjaan mereka. Mereka yang bekerja dalam pembinaan keagamaan atau yang mengajar agama tentunya harus menguasai agama, mempunyai akhlak yang baik, serta secara cermat dan konsisten mengamalkan apa yang diajarkannya.

Dengan terbentuknya KUA Kabupaten Tarogong Kidul pada bulan Oktober 2008, kekuasaan kehakiman mengambil alih. Sebagai kantor yang telah berdiri cukup lama, Kantor Urusan Agama Kabupaten Tarogong Kidul harus banyak menjalani renovasi baik internal maupun eksterior. Didirikan sebagai konsekuensi dari berkembangnya Kantor Urusan Agama utama yaitu KUA Kabupaten Tarogong. Tempatnya di KUA Kecamatan Tarogong Kidul, Jl. Selamat datang di Tenjolaya No.36 Kel! Dikelilingi oleh tujuh desa dan lima kecamatan, Sukagalih terletak di provinsi Haurpanggung, Jayaraga, Sukabakti, Cibunar, Kersamenak, dan Sukajaya.

Terdapat 147 Rukun Warga (RW) dan 580 Rukun Tetangga (RT) di Kecamatan Tarogong Kidul. Sebanyak 108.580 jiwa menghuni tempat ini, dengan 28.140 kepala keluarga, 54.136 laki-laki dan 54.444 perempuan. Batas timur Kabupaten Tarogong Kidul berbatasan dengan Kabupaten Garut Kota, sesuai dengan batas geografis kabupaten tersebut. Batas selatannya dengan Kecamatan Cilawu dan Kecamatan Bayongbong. Kecamatan Samarang dan Tarogong Kaler masing-masing terletak di sebelah barat dan utara. Tujuh kilometer memisahkan kecamatan atau dusun terjauh, satu dari pusat kabupaten dan enam puluh kilometer dari ibu kota provinsi. Gedung yang ditinggali KUA Kecamatan Tarogong Kidul sekarang ialah milik warga, dengan status “*Sewa/Hak Guna Pakai*”.

Dalam rangka integrasi masjid dan mushalla dengan Kementerian Agama serta memudahkan akses masyarakat, ID Masjid merupakan nomor identitas Masjid/Mushala Nasional. Data masjid, musala, dan tempat ibadah lainnya masih dihimpun oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Islam Kementerian Agama. Sistem Informasi Masjid atau yang dikenal dengan SIMAS digunakan untuk pengumpulan data secara online agar lebih mudah diakses oleh masyarakat. Nomor ID Masjid Nasional sudah dikaitkan dengan data setiap masjid dan mushalla yang ditampilkan di SIMAS, menurut Mastuki. Selain nomor urut pengumpulan data, data tersebut juga meliputi jenis, lokasi, dan nomor identifikasi masjid atau mushala. Informasi ini tersedia di <http://simas.kemenag.go.id>.

Sosialisasi dan pemasukan informasi mengenai masjid dan musala ke dalam aplikasi SIMAS telah dilakukan sejak tahun 2014. Meski begitu, tidak semua masjid dan mushalla masuk ke dalam SIMAS, diakui Mastuki. Meski demikian, pengelola KUA terus melakukan pendataan. Tujuannya agar SIMAS memiliki seluruh informasi mengenai masjid dan mushalla yang ada di setiap kelurahan. Pengumpulan informasi mengenai rumah ibadah merupakan prioritas utama Kementerian Agama. Pengumpulan data ID masjid menjadi lebih sederhana ketika melibatkan seorang pendidik agama. Hal ini mengingat informasi mengenai musala dan masjid sangat penting bagi proses pemberdayaan secara menyeluruh, termasuk seluruh aspek pengelolaan sumber daya manusia dan fisik (takmir). Dalam data Simas untuk masjid yang telah terdaftar di kemenag terdiri dari 1 masjid besar, 176 masjid Jami, 26 musholla dalam perumahan, 21 mushalla ditempat publik.

Jika seseorang ingin menjadi seorang imam yang jujur seorang Penyuluh agama dalam masyarakat sekaligus pendidik agama untuk kepentingan masyarakat Islam maka

dia harus memulainya dengan mendidik dirinya sendiri dan kemudian memperbaiki ucapan dan perilakunya. Hal ini diungkapkan oleh ulama kondang Ibnu Al-Muqaffa. "Dia berkata," dia menyindir. Orang-orang akan lebih terdidik secara efektif dengan melihat bagaimana mereka bertindak dibandingkan dengan apa yang mereka katakan. Guru harus diberi rasa hormat dan pertimbangan yang lebih besar jika mereka bekerja untuk dirinya sendiri dan bukan untuk orang lain. Cendekiawan AlQalqasyandy menawarkan nasihat khusus tambahan yang sesuai dengan Ibnu Al-Muqaffa. Pendidik, kata dia, harus berusaha keras untuk memiliki sifat-sifat hakiki seorang pendidik. Jika ingin menjadi guru yang baik, maka harus berakal sehat, cerdas, dan memiliki sifat seorang pemimpin, kata Al-Qalqasyandy. Pidatonya mudah dipahami karena ia mempunyai prasangka mengenai apa yang ingin ia katakan, dan alasannya metodis dan lugas. Gurunya santun, beradab, dan tasamuh (toleran dan suka lapangan) setiap saat. Terampil memilih kata-kata yang baik dan mulia, serta terampil menghindari segala hal yang dapat membuat ucapannya terkesan tidak jelas.

Mengingat permasalahan yang diangkat hingga saat ini, jelas bahwa pendidik agama memerlukan rencana yang dikembangkan dengan baik dan diterapkan secara konsisten dengan mempertimbangkan tuntutan psikologis yang disebutkan di atas. Karena pemenuhan standar-standar tersebut sebagai pendidik agama beresiko membentuk guru menjadi penganut agama guru yang taat. Hati nurani pengajar lebih tersentuh secara mendalam oleh nilai-nilai yang terkandung dalam konseling, pengarahan, atau pengajaran dibandingkan dengan penyampaian konsep-konsep ilmiah semata.

B. Fokus Penelitian

Menurut latar belakang yang sudah dijabarkan, maka peneliti merangkai Strategi Penyuluh Agama melalui pengelolaan ID Masjid dalam upaya meningkatkan kesadaran Masyarakat dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana jangka Panjang pengelolaan ID Masjid dalam upaya meningkatkan kesadaran Masyarakat?
2. Bagaimana perencanaan strategi penyuluh agama KUA melalui pengelolaan ID masjid dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat?
3. Bagaimana pelaksanaan dan hasil strategi penyuluh agama KUA melalui pengelolaan ID masjid dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Dari identifikasi masalah yang dirumuskan tersebut maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui tujuan jangka panjang pengelolaan ID Masjid dalam upaya meningkatkan kesadaran Masyarakat.
2. Untuk mengetahui perencanaan strategi penyuluh agama KUA melalui pengelolaan ID masjid dalam usaha menaikkan kesadaran Masyarakat.
3. Untuk mencari tahu pelaksanaan dan hasil strategi penyuluh agama KUA melalui pengelolaan ID masjid dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pemberdayaan masyarakat yang sejahtera, dan juga kegiatan penelitian ini dapat berguna untuk memenuhi persyaratan kelulusan yang juga bermanfaat setelah selesai kuliah.

2. Akademis

Penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan pada umumnya dan khususnya pengetahuan ilmu pada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan memberikan motivasi untuk mengkaji dan meneliti pada penelitian ini.

3. Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk pengembangan Masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat dengan Strategi seorang Penyuluh Agama kantor urusan agama (KUA) dalam pengelolaan ID Masjid.

E. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

a. Teori Strategi

Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*strategos*” (stratos = militer dan ag = memimpin), yang berarti “*generalship*” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Strategi, dalam arti luas, adalah alat untuk mencapai tujuan. Pendekatan berorientasi tujuan yang menyeluruh dikenal sebagai strategi. George Steiner berpendapat dalam *Perencanaan Strategis* (1979, Free Press) bahwa untuk mencapai tujuan, seseorang harus menggunakan strategi.

Menurut Husein Umar (Munarika, 2018) “Perencanaan strategis adalah tindakan dimana manajemen tingkat atas suatu organisasi memutuskan tujuan jangka panjangnya dan kemudian menyusun strategi untuk mencapai tujuan tersebut”. Mengubah karakter suatu masyarakat sama pentingnya dengan mengubah karakter individu anggotanya. Sebagai bagian dari inisiatif pemberdayaan ini, kita harus menanamkan nilai-nilai budaya kontemporer seperti berhemat, transparansi, akuntabilitas, dan kerja keras.

Inisiatif pemberdayaan masyarakat berorientasi pada tujuan dan sensitif terhadap waktu; Oleh karena itu, setiap inisiatif pemberdayaan masyarakat harus berpegang pada teknik kerja tertentu agar berhasil. Istilah "strategi" biasanya digunakan untuk menggambarkan serangkaian tindakan yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Mardikanto (2013:167), cara pemberdayaan masyarakat adalah:

- 1) Strategi sebagai suatu rencana.
- 2) Strategi sebagai kegiatan.
- 3) Strategi sebagai suatu instrument.
- 4) Strategi sebagai system.
- 5) Strategi sebagai pola pikir

b. Teori Penyuluh Agama

Istilah "konseling" mengacu pada semacam dukungan antarpribadi ketika seseorang menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk membantu orang lain dalam mengatasi tantangan pribadi. Agama, sebaliknya, adalah seperangkat ajaran yang diperoleh manusia langsung dari Tuhan dan digunakan untuk

mengarungi dunia ini dengan rahmat dan kegembiraan. dan di akhirat sebagai pelajaran. Penulis menyinggung seorang ulama, khatib, atau ustadz yang menjelaskan mengapa membaca Al-Quran itu penting. Sesuai Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 148 Tahun 2014 tentang Penetapan Honorer Guru Agama Non-PNS, penyuluh berperan sebagai pembimbing umat beragama dalam hal doktrin, etika, dan ketaatan kepada Tuhan.

Ada peran strategis para penasihat agama dalam pertumbuhan suatu bangsa. Pendidik agama Islam adalah ulama terkemuka yang mendidik masyarakat tentang Islam dengan cara yang melampaui batas geografis dan waktu. Masyarakat dengan berbagai tingkat kemampuan nalar, usia, latar belakang budaya, keadaan ekonomi, dan pandangan politik merupakan sasaran pendidikan agama Islam yang didasarkan pada prinsip luas yaitu transfer ilmu, metodologi, dan nilai.

c. Teori Pengelolaan

Salah satu definisi manajemen adalah proses membimbing orang-orang organisasi dan sumber daya lainnya menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang cermat.

Fungsi manajemen adalah upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan mengoordinasikan kegiatan orang lain (George R. Terry, 2008). Operasional sumber daya manusia pada suatu perusahaan, instansi, atau kantor tidak dapat dipisahkan dari manajemen. Empat langkah manajemen fungsional perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian adalah landasan

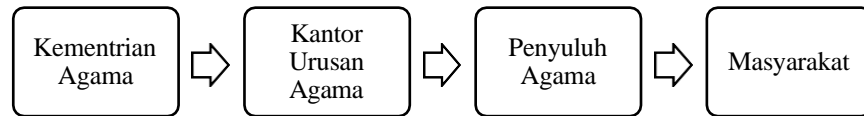
manajemen yang efektif. Dengan cara ini, hasil yang diinginkan dapat dicapai dengan relatif mudah.

Sebagai seorang manajer, yang tugasnya adalah menemukan cara untuk memaksimalkan sumber daya manusia, mesin, dan aset lainnya di perusahaan sehingga dapat mencapai tujuan dengan sedikit kehilangan waktu, energi, dan sumber daya. Kelompok mana pun memerlukan manajemen; tanpanya, kerja keras tidak akan berarti apa-apa, dan mencapai tujuan akan menjadi tantangan nyata. Sejumlah tujuan yang ditetapkan oleh manajemen, antara lain:

- 1) Untuk mewujudkan tujuan organisasi dan mewujudkan visinya.
- 2) Untuk menjaga tujuan bersaing tetap terkendali. Agar kepentingan semua orang dalam suatu organisasi tidak terlalu terjerat, manajemen sangatlah penting.
- 3) Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Ada beberapa metode untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, namun dua metode yang paling umum adalah efisiensi dan efektivitas.

2. Kerangka Konseptual

Apa yang terjadi di dunia nyata dan apa yang harus dilakukan ketika muncul fakta atau kejadian baru, keduanya dijelaskan oleh kerangka konseptual, yaitu struktur teori akuntansi berbasis penalaran logis. Untuk menyusun penelitian yang sistematis, ada gunanya memiliki kerangka konseptual, yaitu keterkaitan ide atau konsep yang relevan. Untuk mendeskripsikan ide-ide yang digunakan dalam penelitian secara metodis, peneliti dipandu oleh kerangka konseptual. Gambar di bawah ini merupakan penjelasan mengenai kerangka konseptual yang melandasi penelitian ini; penjelasan lebih lanjut akan diberikan pada percakapan berikut.



Gambar 1. 1 Kerangka Penelitian

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

KUA Kecamatan Tarogong Kidul yang beralamat di Sukakarya, Kec. Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44152, terdiri dari 5 kelurahan dan 7 desa, yaitu : Sukagalih, Tarogong, Pataruman, Jayaraga, Jayawaras, Haurpanggung, Mekargalih, Sukakarya, Sukabakti/Cibunar, Kersamenak, dan Sukajaya.

2. Paradigma Pendekatan

Penelitian ini mengikuti proses dari perumusan masalah hingga pengambilan kesimpulan dengan menggunakan berbagai metode, dan penulis memilih paradigma interpretatif karena terdapat kesan yang berbeda-beda dari seluruh aspek perspektif setiap fenomena yang ada dalam penelitian ini. Penulis memilih untuk menggunakan metodologi kualitatif dalam penelitian ini.

3. Metode Penelitian

Kesulitan dan penekanan penelitian dijelaskan dengan menggunakan teknik kualitatif dalam penelitian ini. Salah satu cara untuk mendapatkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata dan gambar adalah dengan menggunakan prosedur kualitatif, yaitu proses dalam penelitian sosial. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Lexy J. Moleong, 2002) bahwa penelitian kualitatif lebih banyak menggunakan visual dan kata-kata dibandingkan data numerik. 1-Metode yang mengandalkan bukti kualitatif dan bukan

statistik dikenal sebagai strategi penelitian kualitatif. Metode kualitatif didefinisikan dalam artikel lain sebagai metode yang terlebih dahulu mencari referensi teoritis sebelum mendasarkan temuannya pada realitas lapangan dan pengalaman responden.

Kebutuhan subjek penelitian dan kebutuhan akan data realitas sosial yang komprehensif dan mendalam menginspirasi keputusan untuk memilih teknik penelitian kualitatif. Metode penelitian yang mengumpulkan informasi deskriptif tentang individu dan tindakannya melalui observasi dan wawancara dikenal sebagai penelitian kualitatif (Nasution, 2003). Banyak upaya yang dilakukan untuk mengumpulkan data deskriptif untuk penelitian ini, yang akan disajikan dalam laporan dan deskripsi. Jika peneliti tertarik untuk mempelajari keadaan suatu hal saat ini, misalnya, maka bentuk penelitian ini disebut penelitian deskriptif.

4. Jenis data dan Sumber data

1. Jenis Data

Data yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

- a. Data jangka panjang pengelolaan ID Masjid adalah usaha mencapai tujuan kemakmuran masjid dengan tumbuhnya kesadaran masyarakat melalui kerja sama dan koordinasi yang baik antara seorang penyuluh dengan pengurus masjid.
- b. Data pelaksanaan pengelolaan ID Masjid diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan dengan wawancara oleh peneliti dari orang yang bersangkutan dan observasi yang dilakukan di Lembaga Kantor Urusan Agama.

- c. Data pengelolaan ID Masjid dilengkapi dengan informasi yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan database data yang telah dikumpulkan sebelumnya

2. Sumber data

Adapun sumber data pada penelitian ini, yaitu :

- a. Data tentang tujuan jangka panjang pengelolaan ID Masjid diperoleh dari penyuluh.
- b. Data tentang pelaksanaan diperoleh dari penyuluh sebagai data primer dan masyarakat sebagai data sekunder.
- c. Data hasil penelitian diperoleh dari data primer yakni penyuluh dan data sekunder yakni tokoh masyarakat yang digunakan sebagai pelengkap kebutuhan data penelitian.

5. Informan

Sumber yang menginformasikan penelitian ini adalah Kantor Urusuan Agama, bidang Penyuluh KUA, Masyarakat

6. Teknik pengumpulan data

- a. Observasi

Sukmadinata (2009: 220) observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan melihat kejadian yang sedang berlangsung. Tindakan mengamati, mengamati, dan mendokumentasikan aktivitas secara konsisten untuk alasan tertentu dijelaskan oleh Herdiansyah (2013: 131) sebagai observasi. Dalam situasi seperti ini, peneliti pergi ke lokasi untuk mengumpulkan data.

Kegiatan observasi ini peneliti terjun langsung ke Masyarakat agar mendapatkan data yang akurat. Dan juga penulis kebersamai Penyuluh KUA dalam agenda-agenda kegiatan Penyuluh di Masyarakat.

b. Wawancara

Wawancara ini dilakukan dengan interaksi langsung kepada penyuluh agama dan juga mewawancarai langsung Masyarakat binaan penyuluh KUA.

c. Dokumentasi

Baik bersifat tekstual, grafis, atau digital, studi dokumentasi mengumpulkan dan menganalisis berbagai macam dokumen (Sukmadinata 2009: 221). Sugiyono (2015: 329) menyatakan bahwa Praktek pendokumentasian penelitian dalam rangka mengumpulkan data tambahan.

Informasi yang dikumpulkan selama penelitian, serta informasi yang diperoleh dari wawancara dan bentuk pengumpulan data kualitatif lainnya, tersedia pada tahap dokumentasi. Tulisan ini merinci sejumlah kegiatan terkait penelitian yang mencakup pengumpulan data dalam bentuk laporan disertai berbagai elemen visual dan auditori.

7. Teknik keabsahan data

Kepercayaan data penelitian yang telah dikumpulkan dapat diperiksa kebenarannya, menurut Sugiyono (2015:92) yaitu dengan pendekatan pengecekan keabsahan data. Menurut Sugiyono (2015), ada empat tes yang digunakan untuk memastikan validitas data penelitian kualitatif: kredibilitas, transferabilitas, ketergantungan, dan objektivitas.

8. Teknik analisis data

Studi data kualitatif yang partisipatif dan berkelanjutan adalah hal yang lumrah. Miles Huberman (2019) menyatakan peneliti menggunakan model analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, perumusan kesimpulan, dan verifikasi (Sugiyono, 2015). Adapun Langkah-langkah analisis data, sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dua bagian menyusun data yang dikumpulkan melalui wawancara, catatan lapangan, dan observasi: deskripsi dan refleksi. Menurut Sugiyono (2015:337), peneliti mencatat yang mencakup pemikiran, keterangan, dan interpretasi terhadap hasil, sedangkan pengumpulan data adalah bahan mentah yang mencakup segala sesuatu yang peneliti lihat, dengar, rasakan, saksikan, dan alami secara pribadi mengenai hal tersebut. fenomena yang dihadapi. yang ditemukan dan berfungsi sebagai cetak biru untuk tahap pengumpulan data selanjutnya; Penulis mengumpulkan catatan tersebut dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap sejumlah partisipan penelitian.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono (2015:338), reduksi data meliputi penyempitan dan penyederhanaan data lapangan serta pengasaran segala abstraksi yang mungkin ada. Dari awal proses penelitian hingga penyusunan laporan, reduksi data merupakan kegiatan yang berkelanjutan. Reduksi data adalah bagian dari analisis data yang melibatkan pemilahan, pengklasifikasian, pengarahannya, dan penghapusan data asing untuk mengembangkan dan memverifikasi temuan.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Sugiyono (2015: 341) peneliti harus dapat memahami data dan menghindari kesalahan dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan darinya, sehingga data dan informasi yang dikumpulkan dari lapangan hendaknya dimasukkan ke dalam matriks dan disajikan sedemikian rupa. dengan data yang dikumpulkan dalam penelitian lapangan.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion, Drawing/ Verifying*)

Langkah selanjutnya setelah penyajian data adalah membuat kesimpulan. Sugiyono (2015: 345) ketika menarik kesimpulan, coba cari tahu maksudnya. Untuk memastikan kesimpulan benar, maka harus memeriksa ulang dengan melihat kembali catatan dan mengajukan pertanyaan pada diri sendiri. Kerangka konseptual teori akuntansi adalah strukturnya yang berbasis logika, yang menjelaskan dunia aktual dan apa yang harus dilakukan ketika fakta atau kejadian baru ditemukan.

